

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jaringan jalan dan jembatan merupakan prasarana transportasi darat yang berperan penting dalam kemajuan kegiatan ekonomi suatu negara. Jembatan sendiri juga merupakan salah satu sarana dan prasarana yang berperan penting dalam terciptanya kelancaran distribusi barang dan jasa. Dengan kondisi jembatan yang kokoh dan memadai diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah-daerah yang dilaluinya.

Jembatan merupakan suatu konstruksi yang berfungsi untuk meneruskan jalan melalui suatu rintangan, rintangan ini biasanya jalan lain yang berupa jalan air, jalan kereta api atau jalan raya. Pada umumnya jembatan yang direncanakan dapat berfungsi selama masa layan tertentu. Jembatan juga merupakan sarana penghubung antar daerah yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, ekonomi, sosial, kebudayaan, perniagaan, pertahanan dan keamanan. Kemajuan suatu negara sangat bergantung dari kelancaran sistem transportasinya dan jembatan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang sistem transportasi tersebut. Pembangunan jembatan sendiri seringkali memiliki potensi bahaya yang tinggi, seperti jatuh dari ketinggian, kejatuhan material, sentruman listrik, dan lain sebagainya. Kecelakaan kerja dalam suatu proyek tentunya akan menghambat keberlangsungan pekerjaan dan merugikan banyak pihak. Untuk itu keselamatan kerja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan demi tercapainya kelancaran pembangunan jembatan itu sendiri.

Salah satu usaha yang dilakukan penyelenggara pemerintah dalam rangka menjamin terciptanya keselamatan kerja di lingkungan pekerjaan pembangunan jembatan adalah melalui Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan bagian dari sistem manajemen pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi melalui pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan serta keberlanjutan yang menjamin keselamatan dan

kesehatan tenaga kerja, publik, harta benda, material, peralatan, konstruksi dan lingkungan.

. Salah satu contoh dari penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi ini adalah pada pekerjaan Penggantian Jembatan Gegasan dengan total panjang bentang mencapai 30,5 m. Jembatan Gegasan ini terletak di Ruas jalan Sp. Tiga Kayu Kunyit – Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, yang merupakan rangkaian jalan nasional Provinsi Bengkulu yang merupakan bagian Lintas Barat Sumatera yang melayani konektivitas antar pusat – pusat aktivitas ekonomi masyarakat di sepanjang pesisir Pantai Barat Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Bengkulu Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Bengkulu merupakan instansi pemerintah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam bidang pembinaan transportasi jalan dan jembatan, menilai bahwasanya Jembatan Gegasan ini sudah tidak mampu lagi melayani pengguna jalan karena usia jembatan tersebut telah melampaui dari umur rencana. Untuk itu Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Bengkulu melakukan pekerjaan Penggantian Jembatan Gegasan yang dikontrakkan kepada pihak ketiga dalam hal ini Kontraktor. Dalam Pekerjaan Penggantian Jembatan Gegasan ini sendiri menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur keselamatan dan kesehatan konstruksi sudah diterapkan dengan baik, diantaranya dengan terlaksananya seluruh rencana K3, terpenuhinya poin-poin keselamatan yang disyaratkan, serta adanya surat keterangan *zero accident* kerja di akhir pekerjaan. Dalam laporan teknik ini, penulis akan menjabarkan bagaimana pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi pada Pekerjaan Penggantian Jembatan Gegasan ini selama pekerjaan berlangsung. Terdapat banyak hal yang dapat dijadikan referensi dan pembelajaran terkait pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi Pekerjaan Penggantian Jembatan lain kedepannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi pada pekerjaan penggantian Jembatan Gegasan ini selama pekerjaan berlangsung.

### 1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu diperolehnya hasil analisis pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi pada pekerjaan penggantian Jembatan Gegasan selama pekerjaan berlangsung.

### 1.4. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian optimal, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup yang akan dibahas, yaitu :

- 1) Pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi yang dibahas dalam laporan teknik ini berpedoman pada peraturan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis SNI ISO 45001:2018;
- 2) Dalam laporan teknik ini penulis umumnya menjelaskan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi dalam bentuk narasi, dan tidak berkewajiban melampirkan data angka-angka serta gambar pelaksanaan kegiatannya di lapangan, karena data-data tersebut merupakan dokumen negara yang sifatnya bukan sebagai konsumsi publik.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan teknik ini agar diperoleh pembahasan yang terfokus pada pokok permasalahan, tujuan, serta tidak melebar ke pembahasan yang lain, maka dibuatlah sistematika penulisan laporan teknik sebagai berikut:

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas tentang studi literatur yang berkaitan langsung dengan permasalahan.

## BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang objek studi, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi pada Pekerjaan Penggantian Jembatan Gegasan selama pekerjaan berlangsung.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari laporan teknik ini serta saran terhadap pembaca maupun terhadap kemajuan laporan teknik ini sendiri kedepannya.

